

KONSEP WAKTU DALAM AL-QUR'AN (STUDI KITAB TAFSIR IBNU KATSIR)

Andika Saputra¹Akmir²,Nurfadhilah Syam³

¹²³Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahmah Kolaka

E-mail: andika.saputra.29112000@gmail.com.

Abstrak

Allah Swt adalah Zat yang maha agung. Al-Qur'an adalah kalamnya.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang luar biasa hebatnya baik ditinjau dari segi keindahan gaya bahasa ataupun dari isinya. Al-Qur'an terdiri dari 6236 ayat, 77.439 kata.² Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup.³ Al-Qur'an ketika diturunkan Allah Swt. Nabi Muhammad Saw pernah menantang semua orang kafir untuk menandinginya, namun hingga sekarang tidak ada seorang pun yang mampu menandingi keindahan bahasa dan keagungan isinya. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Ibnu Katsir mengenai kata sumpah (*Qosam*) pada konsep waktu dalam Al-Qur'an pada QS. Al-'Ashr, QS. Al-Lail, QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Fajr dan QS. At-Takwir. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir mengenai kata sumpah (*Qosam*) pada konsep waktu dalam Al-Qur'an pada QS. Al-'Ashr, QS. Al-Lail, QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Fajr dan QS. At-Takwir. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan bahan pustaka yang relevan. Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan Pemaknaan Kata Waktu dalam QS. Al-'Ashr, QS. Al-Lail, QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Fajr dan QS. At-Takwir. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Menurut Ibnu Katsir ada perbedaan waktu yang ditunjukkan alam term *al-'ashr*, *al-dahr*, *ajal*, *am*, *al-waqt*, *hin* dan *sa'ah* di dalam Al-Qur'an. Perbedaan tersebut terletak pada lamanya waktu itu berlangsung. Oleh karena itu, untuk menemukan perbedaan penggunaan bentuk-bentuk waktu yang berbeda tersebut, maka harus dipahami dan dianalisis satu persatu dari bentuk-bentuk waktu tersebut agar dapat menjadi penafsiran yang utuh dan komprehensif.

Kata Kunci : Waktu, Al-Qur'an, Ibnu Katsir

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2021), hlm. 22

² Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 163

³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Cet.III; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm.7.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Allah Swt adalah Zat yang maha agung. Al-Qur'an adalah kalamnya.⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang luar biasa hebatnya baik ditinjau dari segi keindahan gaya bahasa ataupun dari isinya. Al-Qur'an terdiri dari 6236 ayat, 77.439 kata.⁵ Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman hidup.⁶ Al-Qur'an ketika diturunkan Allah Swt. Nabi Muhammad Saw pernah menantang semua orang kafir untuk menandinginya, namun hingga sekarang tidak ada seorangpun yang mampu menandingi keindahan bahasa dan keagungan isinya.⁷ Firman Allah Swt ketika menantang orang-orang kafir untuk menandingi kehebatan Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Baqarah (2): 23:

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya: “Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”⁸

Tafsir Ibnu Katsir dalam memahami konsep waktu dalam Al-Qur'an akan memberikan perspektif yang kaya dan beragam. Metode penulisan tafsir Ibnu Katsir merupakan metode *Tahlili*, yang merupakan cara penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menguraikan makna yang terkandung didalamnya dengan mengikuti tertib susunan surah dan ayat-ayatnya disertai analisis.⁹ Metode ini berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufasirnya yang dihidangkan secara runtut sesuai dengan perurutannya dalam mushaf.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana tafsir tersebut memaknai waktu dan implikasinya bagi kehidupan seorang Muslim. Berdasarkan

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2021), hlm. 22

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 163

⁶ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Cet.III; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm.7.

⁷ Dini Hasinatu Sa'adah, dkk, “Konsep Dhanb dan Ithm dalam Al-Qur'an” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. II. Nomor 1, 2017, hlm. 164

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020) hlm. 5

⁹ Forum Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir dan Mufasir Era Klasik dan Kontemporer*, (Cet.I; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2016), hlm. 5

¹⁰ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Cet. IV; Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 322.

pemahaman tersebut maka calon peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Konsep Waktu dalam Perspektif Al – Qur’an (Studi Kitab Tafsir Ibnu Katsir)”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir mengenai kata sumpah (*Qosam*) pada konsep waktu dalam Al-Qur’an pada QS. Al-‘Ashr, QS. Al-Lail, QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Fajr dan QS. At-Takwir?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diungkap di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

Menjelaskan pemaknaan kata Sumpah (*Qosam*) pada konsep waktu dalam Al-Qur’an pada QS. Al-‘Ashr, QS. Al-Lail, QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Fajr dan QS. At-Takwir.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, diharapkan menjadi sumbangan informasi dan bahan pemikiran yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penilaian terhadap Konsep Waktu dalam Al-Qur'an analisis Tafsir Ibnu Katsir. Juga menambah literatur di lingkungan Fakultas Agama Islam, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Konsep Waktu dalam Al-Qur'an analisis Tafsir Ibnu Katsir. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan Strata 1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

D. Kajian Teori

1. Pengertian Konsep Waktu dalam Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paling tidak terdapat empat arti kata "waktu": seluruh rangkaian saat, yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang.¹¹

Konsep waktu diartikan sebagai apa yang dimaksud (apa yang dibayangkan) oleh term yang digunakan untuk menggambarkan waktu oleh Al-Qur'an. Konsep juga dimaknai sebagai sesuatu yang memungkinkan pikiran untuk membedakan satu hal dari yang lainnya, yakni dengan kata lain, pikiran mengenai waktu harus dibedakan dengan kata-kata lain, agar kata tersebut dipahami secara komprehensif dan utuh. Sehari, sepekan, sebulan dan setahun merupakan unit waktu dalam sistem kalender yang dipergunakan untuk keperluan hidup sehari-hari yang secara umum mengacu pada siklus fenomena langit, rotasi planet bumi, periode sinodis Bulan dan revolusi Bumi mengelilingi Matahari dengan mengacu titik Aries.¹²

Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti menyatukan dan menyambungkan huruf-huruf dan kata-kata saat membaca. Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a-qirâ'atan-qur'ânan*.

Al-Qur'an adalah kitab yang mempunyai 2 sisi, yaitu sebagai kitab mukjizat melalui ungkapannya yang demikian indah memukau, terdiri dari huruf-huruf seperti *alif, lam, ra* dan sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw atas izin Allah Swt untuk menjadi petunjuk bagi manusia, mengeluarkan mereka dari kekufuran menuju cahaya keislaman yang terang menderang,¹³

2. Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir dalam konteks riset ini adalah sebuah produk penafsiran dari seorang mufassir mengenai pemahaman suatu ayat, atau beberapa ayat dalam Al-Qur'an.¹⁴

Ibnu Katsir yang menjadi objek dalam pembahasan ini, ulama yang juga biasa di kenal

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1360.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1996), hlm. 720

¹³ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 121.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *op.cit*, hlm. 12

dengan nama Abu al-Fida' ini lahir di Basrah desa *Mijdal* pada tahun 700 H/1300 M. Nama lengkapnya adalah Imam ad-Dîn Abu al-Fida' Ismail bin al-Khatib Syihab ad-Din Abi Hafsa Umar bin Katsir al-Quraisy Asy-Syafi'i. Dalam literatur-literatur yang lain juga disebutkan nama Ibn Katsir dengan gelar al-Bushrawi dibelakang namanya, hal ini berkaitan dengan tempat ia lahir yaitu di Basrah, begitu pula dengan gelar al-Dimasyqi, hal ini dikarenakan kota Basrah adaalah bahagian dari kawasan Damaskus.³ Maka dari itu sering juga disebutkan dengan nama Imad al-Din Ismail bin Umar Ibn Katsir al-Quraysi al-Dimasyqi.¹⁵

Tafsir Al-Qur'an al-Adzim atau biasa disebut *Tafsir Ibnu Katsir* merupakan salah satu karya terbaik Ibnu Katsir dalam bidang tafsir. Tafsir tersebut merupakan salah satu kitab yang sangat terkenal dikalangan kitab-kitab *tafsir bi al-Ma'tsur*, dan meraih urutan kedua setelah *Tafsir Ibnu Jarir*. Ibnu Katsir sangat menjaga jalur periwayatan dari ahli tafsir salaf, ia melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan hadis dan atsar yang sanadnya langsung kepada orangnya disertai dengan *Jarh wa al-Ta'dil*. pada awalnya tafsir ini dicetak bersamaan dengan *Tafsir al-Baghawi* hingga akhirnya *Tafsir Ibnu Katsir* dicetak kembali secara terpisah dengan empat juz yang tebal. Dalam *muqaddimah*nya yang panjang, Ibnu Katsir banyak menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsir. Namun isi dari muqaddimah kitabnya tersebut lebih dominan diambil dari perkataan gurunya yakni Ibnu Taimiyah yang terdapat dalam *muqaddimah Usul Tafsir*.¹⁶

3. Ayat-ayat Qasam

Qasam merupakan salah satu kata dari bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan sumpah.¹⁷ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sumpah adalah pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk

¹⁵ Maliki., "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1. Nomor 1, 2018, hlm. 2.

¹⁶ Nabila Fajriyanti Muhyin dan Muhammad Ridlwan Nasir., "Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8. Nomor. 1, hlm. 7.

¹⁷ Ilma Amalia, "Penggunaan Sumpah Allah Swt dengan Dzat-nya dan Makhluk-Nya dalam Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.5. Nomor. 1, hlm. 8.

menguatkan kebenaran dan kesungguhannya).¹⁸ *Qasam* (sumpah) dalam perkataan, termasuk salah satu cara memperkuat ungkapan kalimat yang diingkari dengan bukti nyata, sehingga lawan dapat mengakui apa yang semula diingkarinya. *Aqsam* adalah bentuk jamak dari *qasam* yang berarti *al hilf* dan *al Yamin*, yakni sumpah. *Qasam* dan *yamin* mempunyai makna yang sama.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Ibnu Katsir ada perbedaan waktu yang ditunjukkan dalam term *al-‘ashr*, *al-dahr*, *ajal*, *am*, *al-waqt*, *hin* dan *sa’ah* di dalam Al-Qur’an. Perbedaan tersebut terletak pada lamanya waktu itu berlangsung. Oleh karena itu, untuk menemukan perbedaan penggunaan bentuk-bentuk waktu yang berbeda tersebut, maka harus dipahami dan dianalisis satu persatu dari bentuk-bentuk waktu tersebut agar dapat menjadi penafsiran yang utuh dan komprehensif.

1. Makna Penting Waktu dalam QS. Al-‘Ashr

Ayat pertama, “Demi masa” (وَالْعَصْرِ), mengandung sumpah Allah Swt atas waktu.¹⁹ Hal ini menunjukkan betapa penting dan berharganya waktu dalam kehidupan manusia. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa waktu adalah modal utama kehidupan manusia, dan manusia seringkali menyia-nyiakan waktu tanpa menyadari dampak kerugian yang akan dihadapi. Dengan demikian, Allah Swt mengingatkan agar manusia tidak lalai dalam memanfaatkan waktu untuk kebaikan. Waktu dalam konteks “al-‘ashr” dapat merujuk pada berbagai pengertian, seperti masa senja, era tertentu, atau bahkan waktu sholat Ashar. Penafsiran ini menegaskan bahwa waktu berlalu dengan cepat, sehingga perlu digunakan dengan bijaksana untuk hal-hal yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.

2. Makna Penting Waktu dalam QS. Al-Lail

Surah Al-Lail memulai pesannya dengan sumpah Allah Swt pada fenomena alam, yaitu malam, siang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sumpah ini mengisyaratkan adanya dualitas dalam penciptaan, seperti gelap dan terang, baik dan buruk, serta usaha manusia yang berbeda-beda.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid, hlm.

Menurut Ibnu Katsir, orang-orang yang beruntung memiliki tiga ciri utama:

- a. Beriman dan Bertakwa: Mereka percaya kepada Allah Swt, bertakwa, dan menjalankan perintah-Nya.
- b. Bersedekah dengan Ikhlas: Mereka memberikan harta di jalan Allah Swt tanpa mengharapkan balasan dari manusia, melainkan semata-mata mencari keridaan Allah.
- c. Berusaha Memperbaiki Diri: Mereka berupaya menjauhi dosa dan selalu meningkatkan kualitas diri.

3. Makna Penting Waktu dalam QS. Ad-Dhuha

Pada saat wahyu sempat terhenti, Rasulullah Saw merasa sedih, dan kaum Quraisy mengejeknya dengan mengatakan bahwa Allah telah meninggalkan beliau. Surah Ad-Dhuha turun untuk menjawab tuduhan tersebut dan menguatkan hati Rasulullah Saw. Pesan-pesan dalam surah ini sangat relevan untuk kehidupan umat Muslim, baik di masa Rasulullah Saw maupun di masa sekarang:

- a. Optimisme di Tengah Ujian: Surah ini mengajarkan bahwa kesulitan adalah bagian dari kehidupan, namun selalu ada jalan keluar yang telah Allah siapkan.
- b. Syukur atas Nikmat Allah: Sebagai manusia, kita sering lupa akan nikmat yang telah diberikan Allah. Surah ini mengingatkan kita untuk selalu bersyukur, baik dalam keadaan senang maupun sulit.

4. Makna Penting Waktu dalam QS. Al-Fajr

Surat Al-Fajr dimulai dengan sumpah Allah Swt pada waktu fajar, malam yang sepuluh, serta makna genap dan ganjil. Ibnu Katsir menggarisbawahi keistimewaan waktu-waktu ini, seperti fajar yang menjadi awal hari penuh berkah, sepuluh malam pertama Dzulhijjah yang sangat mulia, dan Lailatul Qadar di malam-malam ganjil Ramadan.

Adapun Pesan menarik dari QS. Al-Fajr

- a. Fajar sebagai simbol harapan: Dalam kehidupan, fajar melambangkan kebangkitan setelah kegelapan malam. Ini mengajarkan manusia untuk tidak putus asa menghadapi kesulitan karena setiap hari baru membawa kesempatan baru untuk memperbaiki diri.
- b. Keistimewaan ibadah: Sepuluh malam terakhir Ramadan dan sepuluh hari Dzulhijjah mengingatkan pentingnya mengoptimalkan waktu-waktu mulia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam kehidupan modern yang serba sibuk, momentum ini bisa menjadi peluang untuk kembali pada esensi spiritualitas.

5. Makna Penting Waktu dalam QS. At-Takwir

Surat At-Takwir memulai narasinya dengan gambaran fenomena dahsyat yang akan terjadi pada hari kiamat: Matahari digulung, Bintang-bintang berjatuhan dan gunung-gunung dihancurkan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa fenomena ini adalah simbol kehancuran total alam semesta.²⁰ Peristiwa ini bukan sekadar kehancuran fisik tetapi juga peringatan spiritual yang menggambarkan akhir dari semua yang dikenal manusia. Dengan menjelaskan secara detail setiap kejadian, Ibnu Katsir mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana Allah Swt berkuasa atas segala sesuatu.

F. Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, 2005. *Lubab al-Tafsir Min Ibn Katsir* (Tafsir Ibn Katsir), terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Cet. 1; Pustaka Imam Syafi'i)

Abdullah, 2004 "Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo," diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-atsari dengan judul: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10, (Cet. I; Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2004),

Abi Aufa, Ari. 2019. "Nilai-nilai pendidikan dalam surat Al Fajr", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01. Nomor 01.

²⁰ Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, "Shahih" *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 3. Nomor 1, 2020, hlm.24

- Amir Hmzah, 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara).
- Ardiansyah, M Putra, 2023. “Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur’an Surah Al- Ashr) Menurut Para Ulama” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7. Nomor. 3.
- Fajriyanti, Nabila Muhyin dan Muhammad Ridlwan Nasir., “Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 8. Nomor. 1,
- Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, 2020. “Shahih” *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 3. Nomor 1.
- Gaffar, Abdul. 2019. “Konsep Waktu Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. Nomor 1.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Cet.III; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra)
- Hasinatu, Dini Sa’adah, dkk, 2017. “Konsep Dhanb dan Ithm dalam Al-Qur’an” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. II. Nomor 1,
- Kementerian Agama RI, 2020. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba
- Lufaei, 2019. “Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara”, *Jurnal Ar-Raniry*, Vol. 21. Nomor 1”
- Maliki, 2018. “Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 1. Nomor 1
- Mawaddah Sri, 2017. “Beut Ba’da Magrib’ Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur’an” *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* , Vol. VI. Nomor 1
- Muhammad bin Shalih Al-.,Utsaimin, 2006. *Tafsir Juz Amma*, terj. Ust. Abu Ihsan Al- atsari, (Solo: At-Tibyan)
- Murniyetti, 2019. “Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 6. Nomor 1
- Muslim, Tatang Tamimi dan Wahyudin, 2022. “Manhaj Al-Tafsir Al-Misbah Karya Qurasy Shihab”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2. Nomor 1,
- Quraish, M. Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Utama)
- Quraish. M. Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Utama)
- Quraish. M. Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati)
- Rizki Hawalida dan Aulia Arianti, 2024. “Konsep Relativitas Ruang dan Waktu dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Agana, Sosial dan Budaya*, Vol. 3. Nomor 3

- Sakho , Ahsin Muhammad, 2020. *Oase Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa)
- Sakho, Ahsin Muhammad, 2021. *Keistimewaan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa)
- Sugiyono, 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 23; Bandung: Alfabeta)
- Syafe'i, Rachmat. 2006 "*Pengantar Ilmu Tafsir*", (Bandung: Pustaka Setia)
- Tim Penulis Rosda, 1995 "*Kamus filsafat*", (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Wartini, Atik. 2019. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, Nomor 1
- Yusriz Shobid, M. Qolbi dan Muhammad Nuruddien., 2023. *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.2. Nomor 2.
- Zakariah, M. & Zakariah, M. A. 2024. *Pedoman: Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*. Cet. II: Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.